
**PENGARUH METODE KOOPERATIF TERHADAP KETERAMPILAN
BERMAIN BOLABASKET PADA SISWA PUTERI KELAS VIII DI
SMP NEGERI 9 PEKANBARU**

Oki Candra
Universitas Islam Riau
Email: okicandra@edu.uir.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh metode kooperatif terhadap keterampilan bermain bolabasket. Jenis penelitian ini adalah *penelitian eksperimen*. Jumlah populasi penelitian ini adalah 24 siswa puteri kelas VIII, teknik pengambilan sampel ini adalah *total sampling*. Total sampel pada penelitian ini adalah 24 orang siswa kelas VIII. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara metode kooperatif terhadap keterampilan bermain bolabasket yaitu $t_{hitung} 5,92$ dan $t_{tabel} 1,714$, hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , sehingga metode kooperatif berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan bermain bolabasket siswa puteri kelas VIII di SMP Negeri 9 Pekanbaru.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran Kooperatif, Keterampilan Bolabasket

ABSTRACT

The purpose of this research is to see the influence of cooperative method to basketball playing skills. This type of research is experimental research. The population of this study is 24 female students of class VIII, this sampling technique is total sampling. Total sample in this research is 24 student of class VIII. The result of this research is there is significant influence between cooperative method to basketball playing skill that is $t_{count} 5,92$ and $t_{table} 1,714$, it shows that t_{count} is bigger than t_{table} , so cooperative method has significant effect to the skill of playing basketball student of class VIII SMP Negeri 9 Pekanbaru.

Keywords: Cooperative Learning Method, Bolabasket Skills

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, dan penghayatan nilai-nilai yang berimplikasi pada sikap, mental, emosional, spiritual dan sosial. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memiliki peran penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan olahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah, dan terencana, melalui pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman dan ekspresi pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, dan terampil.

Di dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga. Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosi dan sosial. Aktivitas yang diberikan

dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan didaktik-metodik, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, banyak faktor pendukung yang diperlukan antara lain, faktor guru sebagai penyampai informasi, siswa sebagai penerima informasi, sarana prasarana, dan juga metode pembelajarannya. Metode pembelajaran yang dipilih dan diperkirakan harus cocok digunakan dalam proses pembelajaran teori atau praktek keterampilan, semata-mata untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran. Oleh karena itu, karakteristik siswa merupakan suatu aspek yang harus dipertimbangkan oleh guru. Proses pembelajaran dapat dikatakan efektif jika perubahan perilaku yang terjadi pada siswa setidaknya-tidaknya mencapai tingkat optimal.

Pendidikan jasmani dan kesehatan dalam proses pembelajaran di sekolah mempunyai peranan yang penting, karena dengan adanya olahraga tersebut, maka hal itu dapat dijadikan sebagai media pembina fisik peserta didik. Salah satu contoh olahraga sebagai pembina fisik siswa adalah melalui olahraga bolabasket. Idealnya siswa dalam bermain bolabasket harus mempunyai dan menguasai teknik dasar yang baik, kondisi fisik yang baik, taktik yang baik, mental yang baik, dan percaya diri yang baik. Apabila hal ini dilakukan dengan maksimal, maka seorang pemain bolabasket akan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Pembinaan dan perkembangan olahraga bolabasket di Pekanbaru perlu diupayakan dengan optimal, baik dikalangan sekolah maupun klub-klub bolabasket yang telah ada. Hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam membina serta melahirkan atlet bolabasket yang dapat meraih prestasi, baik kejuaraan daerah maupun nasional. Dalam pembelajaran bolabasket di sekolah yang terjadi pada saat ini, metode yang digunakan guru lebih dominan kepada pembelajaran hanya berpusat kepada guru, jadi gerakan anak dalam berolahraga jadi tidak berkembang. Hal itu terjadi di SMP Negeri 9 Pekanbaru, guru perlu dibekali dengan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang memadai. Guru bidang studi pendidikan jasmani di sekolah harus mampu memilih metode yang tepat, supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Di samping itu, kendala yang dihadapi guru di sekolah tingkat SMP dalam mengajarkan pendidikan jasmani dan kesehatan adalah minimnya waktu yang tersedia, yaitu hanya satu kali pertemuan (2x40 menit) dalam satu minggu. Di samping itu, dalam pembelajaran bolabasket di sekolah siswa seringkali dibimbing oleh guru olahraga yang tidak menguasai salah satu cabang olahraga secara spesipik, khusus dalam hal ini terkait dengan pembelajaran bolabasket, sehingga berbagai permasalahan mendasar di dalam permainan bolabasket tidak dikuasai secara matang dan hal itu menyebabkan terciptanya atlet bolabasket yang tidak berkompeten.

Akibat dari keterbatasan jumlah jam pelajaran di sekolah, maka perlu disusun suatu program terpadu yang dapat dilaksanakan di luar jam sekolah supaya tujuan pendidikan jasmani dapat tercapai. Berdasarkan pengamatan peneliti di SMP Negeri 9 Pekanbaru, bahwa di sekolah tersebut kurangnya sarana-prasarana yang kurang memadai dalam bermain bolabasket diantaranya yaitu lapangan yang kurang datar dan berlubang ditambah kurangnya bola sehingga terlihat bahwa siswa puteri kelas VIII ketika melakukan keterampilan bermain bolabasket seperti *dribbling*, *passing*, *shooting* dan yang lainnya, siswa banyak yang salah melakukan gerakan.

Dari permasalahan yang telah diuraikan di atas, dapat juga dilihat permasalahan terkait dengan jenis kelamin siswa, yaitu adanya perbedaan minat antara siswa putera

dan siswa puteri. Adapun perbedaan yang penulis amati selama proses pembelajaran berlangsung yaitu siswa puteri lebih mendominasi bakatnya terhadap bermain bolabasket. Hal tersebut dapat dilihat sejak awal mulai datang ke lapangan sampai dalam proses pembelajaran bolabasket, siswa puteri lebih tinggi motivasi dalam pembelajaran, tetapi motivasi tersebut tidak diiringi dengan rasa percaya diri yang tinggi. Hal tersebut, dapat disebabkan oleh kodrat puteri dewasa yang selalu datang bulan dan hal tersebut menjadi kendala baginya dalam pembelajaran bolabasket sehingga, rasa percaya dirinya menjadi menurun.

Kenyataan ini tentu akan berpengaruh terhadap tujuan pendidikan jasmani, khususnya pada siswa puteri. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan usaha yang segera guna mencari pemecahannya. Salah satu upaya yang paling strategis adalah meningkatkan kemampuan guru pendidikan jasmani dalam mengelola proses belajar mengajar pendidikan jasmani, terutama dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran. Menurut Trianto (2009:2) “model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar”.

Di dalam proses belajar mengajar banyak metode yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan pengajaran, seperti metode kooperatif dari pembelajaran kooperatif ada beberapa macam belajar kelompok yaitu STAT, TGT, TAI, CIRC, GI, COOP COOP, JIGSAW II, dari beberapa macam belajar kelompok peneliti memilih pembelajaran kooperatif secara umum. Menurut Kosasih (2010:27) pembelajaran Kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara bersama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok yang terdiri dari dua atau lebih.

Sebagaimana halnya metode-metode yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah, yaitu adanya terdapat kelebihan dan kekurangan di dalam aplikasinya, begitu juga dengan metode kooperatif. Adapun bentuk kelebihan dari penerapan metode kooperatif dalam pembelajaran, yaitu pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, tetapi adanya interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa yang dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil. Siswa-siswa yang biasanya terkendala dalam menyampaikan argumennya dalam pembelajaran, akan termotivasi untuk menyampaikan argumen atau pendapat karena dimulai terlebih dahulu di dalam sebuah kelompok kecil. Sedangkan kekurangan dalam penerapan metode kooperatif pada proses belajar mengajar, yaitu jika tidak dikontrol dengan baik maka siswa akan menggunakan kesempatan tersebut untuk bermain di dalam kelompoknya. Jadi, pada kooperatif ini guru dituntut untuk lebih ekstra dalam mengawasi siswa dalam proses belajar mengajar.

Di dalam hal ini, mengenai keterampilan bermain bolabasket diperlukan metode pembelajaran khusus dan berbeda dengan metode lainnya. Penggunaan metode dan bentuk latihan yang salah dapat menimbulkan hasil yang tidak tepat. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melihat dan meneliti serta membahas permasalahan ini, terkait dengan pengaruh metode pembelajaran kooperatif terhadap keterampilan bermain bolabasket siswa puteri kelas VIII SMP Negeri 9 Pekanbaru.

A. Keterampilan Bermain Bolabasket

Untuk dapat melaksanakan permainan bolabasket dengan baik, maka seorang pemain harus bisa menguasai keterampilan bermain bolabasket dengan cara melakukan latihan teknik dasar secara rutin. Dalam melaksanakan latihan, seorang pendidik atau

pelatih permainan bolabasket harus memahami dasar-dasar teknik dan taktik bolabasket yang ada dalam permainan bolabasket. Sebagai tugas praktek pertamanya, kewajiban seorang pendidik atau pelatih bolabasket yang paling mendasar adalah mengajarkan keterampilan bermain bolabasket sebaik-baiknya.

Keterampilan bermain bolabasket merupakan komponen fundamental dan harus dikuasai oleh setiap pemain. Kemampuan atau penampilan seorang pemain bolabasket sangat dipengaruhi oleh tingkat penguasaan keterampilan bermain. Sodikun (1992:223) menyatakan, “keterampilan bermain bolabasket dapat dicapai sampai tingkat tinggi apabila gerak dasarnya baik. Oleh karena itu gerak (teknik) dasar perlu dilakukan dengan cara yang benar, agar keterampilan dapat ditingkatkan”. Menurut Wissel (1996:15) “meskipun bolabasket adalah permainan tim, namun penguasaan teknik individual sangatlah penting sebelum bermain di dalam tim”.

Dari pendapat tersebut menunjukkan bahwa, menguasai keterampilan bermain bolabasket secara individu merupakan kemampuan yang harus dimiliki setiap pemain bolabasket. Penguasaan keterampilan bermain bolabasket yang baik akan dapat mendukung penampilan seorang pemain baik secara individual maupun secara tim. Dapat dikatakan, menang atau kalahnya suatu tim dipengaruhi oleh tingkat penguasaan keterampilan bermain para pemainnya. Berkaitan dengan keterampilan bermain bolabasket, Ahmadi (2007:13-22) menyatakan “keterampilan bermain bolabasket terdiri dari: (1) *passing*, (2) menerima bola, (3) *dribbling*, (4) *shooting*, (5) olah kaki, dan (6) gerakan berporos”. Menurut Wissel (1996:15), “*shooting, passing, dribbling, rebounding, defending* bergerak dengan bola dan bergerak tanpa bola adalah keterampilan bermain yang harus dikuasai”.

1. *Passing dan Catching*

a. *Passing*

Passing merupakan teknik dasar permainan bolabasket yang bertujuan untuk mengoperkan bola dari pemain satu dengan lainnya untuk menjalin kerjasama. *Passing* bisa dilakukan dengan menggunakan dua tangan atau satu tangan. *Passing* yang dilakukan secara taktis, tepat waktu dan akurat dapat menciptakan peluang untuk membuat angka. Melalui *passing* yang tepat dan akurat akan menciptakan permainan tim yang baik. Menurut Oliver (2004:35) “*passing* yang tepat adalah salah satu kunci keberhasilan serangan sebuah tim dan sebuah unsur penentu tembakan-tembakan yang berpeluang besar mencetak angka. Kemudian menurut Wissel (1996:71) menyatakan, “*passing* dan tangkapan yang baik, penting bagi permainan tim, dan keahlian seperti itulah yang membuat bolabasket menjadi permainan tim yang indah”. Sedangkan Sodikun (1992: 77) berpendapat, “*Passing* merupakan teknik dasar pertama bolabasket, sebab dengan cara inilah pemain dapat melakukan gerakan mendekati ring (basket) dan seterusnya melakukan tembakan”.

b. *Catching*

Operan dan tangkapan bola dikatakan suatu hal yang penting dalam permainan bolabasket, karena setiap akan melakukan gerakan dengan bola selalu diawali dengan menangkap dan diajukan dengan memberikan kerekan yang siap untuk melakukan serangan atau rekan yang longgar penjagaanya dari pihak lawan. Menurut Kosasih (2008:33) prinsip menangkap bola adalah bagaimana pemain dapat menerima dengan tepat pada posisi *quick stance*. Menjemput bola adalah aturan pertama dalam *catching*, saat pemain berusaha menjemput bola dengan memperkirakan bahwa *defender* yang mengikutinya dapat melakukan *intercept*, pemain dapat melakukan *break away* atau

back door cut. Tanamkan kebiasaan pada pemain agar menerima bola dengan dua tangan ingatkan pula agar pemain terus melihat bola sebelum bola benar-benar diterima.

2. *Dribbling* (Menggiring)

Dribble adalah bagian yang tidak dapat terpisahkan dari bolabasket dan penting bagi permainan individual dan tim. Seperti *passing*, *dribble* adalah salah satu cara membawa bola. Agar tetap menguasai bola sambil bergerak, bola harus dipantulkan dilantai. Oliver (2004: 49) mengungkapkan “*Mendribble* adalah salah satu dasar bolabasket yang pertama diperkenalkan kepada para pemula, karena keterampilan ini sangat penting bagi setiap pemain yang terlintas dalam pertandingan bolabasket”. *Dribble* membantu memindahkan bola dilapangan dengan menjauhkan diri dari penjagaan. Setiap tim butuh paling tidak satu *pendribble* ahli yang dapat membawa bola dengan cepat dilapangan pada suatu terobosan cepat (*fast break*) dan melindunginya terhadap penjagaan.

Belajar bagaimana cara melakukan *dribble* sebaiknya sama pentingnya pula dengan belajar mengetahui kapan menggiring bola harus dilakukan. Karena sering terjadi dalam sebuah permainan, apabila terlalu banyak *dribble* justru akan merusak kerangka kerja suatu permainan regunya. Sodikun (1992: 59) menjelaskan kesalahan umum yang terjadi dalam melakukan *dribble* adalah: (a) Bola tidak dipantul dengan jari-jari dan pergelangan tangan, tetapi ditepuk-tepuk dengan telapak tangan; (b) Tidak seluruh lengan membantu gerakkan *dribble*.

3. *Shooting* (Menembak)

Shooting (menembak) adalah keahlian yang sangat penting di dalam olahraga basket. Untuk dapat menembak dengan baik, seseorang pemain harus menguasai bola dengan mantap terlebih dahulu. Teknik dasar seperti *passing*, *dribbling*, bertahan dan *rebounding* mungkin mengantar seorang pemain untuk memperoleh peluang besar membuat skor, tetapi tetap saja anda harus mampu melakukan tembakan. Sebetulnya, menembak dapat menutupi kelemahan teknik dasarnya. Menembak merupakan sasaran akhir setiap bermain. Keberhasilan suatu regu dalam permainan selalu ditentukan oleh keberhasilannya dalam menembak. Untuk dapat berhasil dalam tembakan perlu dilakukan teknik-teknik yang betul. Apabila kita menguasai teknik tembakan yang bagus maka akan memaksa lawan untuk menempel kita dengan ketat dan mudah untuk dikecoh, dan kemudian memudahkan kita untuk mengoper dan menggiring bola serta menembak. Apabila pemain belum menguasai tembakan yang akurat lawan akan gampang untuk mengantisipasi *shooting*, giringan bola dan menjadi lebih sulit untuk dikecoh. Pemain yang tidak memiliki teknik tembakan yang baik maka dia harus memiliki teknik lain yang lebih menonjol agar kebutuhan tim terpenuhi.

B. Pembelajaran Kooperatif

Menurut Trianto (2007:41) menyatakan bahwa di dalam kelas kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa yang sederajat tetapi heterogen, kemampuan jenis kelamin, suku/ras dan satu sama lain harus saling membantu. Lie (2007:12) menyebutkan pembelajaran kooperatif merupakan suatu sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur.

Kosasih (2010:27) mengatakan salah satu model pembelajaran kelompok adalah pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan, model pendekatan pembelajaran yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam

kelompok, yang terdiri dari dua atau lebih”. Model pembelajaran kooperatif mempunyai dua komponen utama, yaitu komponen tugas kooperatif (*cooperative task*) dan komponen struktur insentif kooperatif (*cooperative incentive struktur*).

Adapun ciri-ciri dari pembelajaran kooperatif menurut Isjoni (2009:60) adalah: (1) setiap anggota memiliki peran, (2) terjadi hubungan interaksi langsung di antara siswa, (3) setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya, (4) guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok, (5) guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

Apabila pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif berjalan dengan maksimal maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan apabila pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif kurang terkontrol maka pembelajaran akan tidak tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Banyak keuntungan apabila memakai metode kooperatif seperti yang dikemukakan Kunandar (2007:337), mengemukakan beberapa unsur dalam pembelajaran kooperatif yaitu:

- a) Saling ketergantungan positif, di dalam pembelajaran kooperatif, guru menciptakan suasana yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan antar sesama, dengan saling membutuhkan antar sesama maka mereka merasa saling ketergantungan tersebut dapat dicapai melalui (1) saling ketergantungan pencapaian tujuan, (2) saling ketergantungan dalam menyelesaikan pekerjaan, (3) ketergantungan bahan atau sumber untuk menyelesaikan pekerjaan, (4) saling ketergantungan peran.
- b) Interaksi tatap muka, Interaksi tatap muka menuntut para siswa dalam kelompok saling tatap muka sehingga mereka dapat saling berdialog, tidak hanya dengan guru, tetapi juga sesama mahasiswa. Interaksi tatap muka memungkinkan para siswa dapat saling menjadi sumber belajar sehingga sumber belajar menjadi bervariasi. Dengan interaksi ini diharapkan akan memudahkan siswa dalam mempelajari materi atau konsep.
- c) Akuntabilitas individual, meskipun pembelajaran kooperatif menampilkan wujudnya dalam belajar kelompok, tetapi penilaian dalam rangka mengetahui tingkat siswa terhadap suatu materi pelajaran dilakukan secara individual tersebut selanjutnya disampaikan oleh guru kepada kelompok agar semua anggota kelompok mengetahui siapa anggota yang memerlukan bantuan. Nilai kelompok didasarkan atas rata-rata hasil belajar semua anggotanya. Oleh karena itu, tiap anggota kelompok harus memberikan kontribusinya demi keberhasilan kelompok. Penilaian kelompok didasarkan atas rata-rata penguasaan inilah yang dimaksud dengan akuntabilitas individual.
- d) Keterampilan dalam menjalin hubungan pribadi, pembelajaran kooperatif akan menumbuhkan keterampilan menjalin hubungan antar pribadi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *penelitian eksperimen*. Tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh metode kooperatif terhadap keterampilan bermain bolabasket. Di dalam design ini observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Eksperimen sebelum (O_1) disebut *pre test*, dan observasi sesudah eksperimen (O_2) disebut *post test*. Perbedaan (O_1) dan (O_2) yakni $O_2 - O_1$ diasumsikan merupakan efek dari treatment atau eksperimen.

Populasi adalah keseluruhan/totalitas subjek dalam penelitian, (Arikunto, 2006:130). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa putri kelas VIII SMP Negeri 9 Pekanbaru yang berjumlah 24 orang. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006:131). Berpedoman kepada populasi penelitian, maka sampel dalam penelitian ini adalah semua populasi siswa putri kelas VIII SMP Negeri 9 Pekanbaru. Sesuai dengan penjelasan para ahli mengatakan: “Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya penelitian populasi.

Instrumen dalam penelitian keterampilan bolabasket ini memakai sumber dari Depdikbud (1977:1) terdapat tiga tes untuk keterampilan bolabasket, tiga rangkaian tes tersebut yaitu. (1) memantulkan bola ke dinding tembok, (2) menggiring bola (*dribbling*), (3) menembak selama satu menit (memasukkan bola ke dalam basket).

Data yang diperoleh nanti akan diolah dengan “uji t”. Sebelum data diolah terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas menggunakan *Uji Liliefors* dengan taraf signifikansi $\alpha=0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dianalisis dan selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis penelitian yang telah diajukan sesuai masalah yaitu: “terdapat pengaruh metode kooperatif terhadap keterampilan bermain bolabasket siswa putri kelas VIII SMP Negeri 9 Pekanbaru. Berdasarkan analisis uji t menghasilkan t_{hitung} sebesar 5,92 dan t_{tabel} sebesar 1,714. Berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif terdapat pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan bermain bolabasket. Dengan kata lain bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima. Dari hasil temuan ini dapat dikemukakan bahwa metode pembelajaran kooperatif efektif digunakan. Sebagaimana telah dikemukakan pada kajian teori sebelumnya, metode pembelajaran kooperatif merupakan metode belajar yang efektif dalam meningkatkan keterampilan bermain bolabasket siswa. Karena dengan metode pembelajaran kooperatif dapat menolong siswa untuk dapat mengembangkan disiplin dalam belajar kelompok dan keterampilan siswa. Dengan metode pembelajaran kooperatif siswa memperoleh pengalaman dalam melaksanakan beberapa elemen belajar yang berhubungan satu sama lain dari diri mereka sendiri.

Metode pembelajaran kooperatif merupakan suatu metode belajar kelompok dimana siswa mampu bekerjasama dalam kelompok dan diri sendiri. Memilih metode merupakan hal yang penting dalam usaha peningkatan keterampilan siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran kooperatif dapat mengoptimalkan keterampilan bermain bolabasket siswa dalam berolahraga yang kompleks yang ditentukan oleh perbandingan komponen-komponen beban serta gerakannya. Metode pembelajaran kooperatif merupakan metode belajar yang diberikan oleh guru kepada siswa dengan tujuan untuk menyatukan setiap siswa bebas mengemukakan pendapat dalam sebuah kelompok. Dengan demikian siswa betul-betul ditempatkan sebagai subyek yang belajar, maka siswa dapat melakukan gerakan tersebut dengan baik sesuai dengan kemampuan kelompoknya masing-masing. Jadi saat siswa mengikuti belajar dalam bentuk metode pembelajaran kooperatif, siswa akan lebih focus dan lebih tertantang dalam memecahkan masalah dalam setiap kelompok-kelompok selama proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dikemukakan, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan yaitu $t_{hitung} 5,92$ dan $t_{tabel} 1,714$, hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , sehingga metode kooperatif berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan bermain bolabasket.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Nuril. 2007. *Permainan Bola Basket*. Solo: Era Intermedia.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Depdikbud. 1977. *Tes Keterampilan Bermain Bola Basket Untuk Siswa SLTA Putra*. Jakarta: Pusat Kesegaran Jasmani dan Rekreasi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif, Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kosasih, Danny. 2008. *Fundamental Basketball First Step To Win*. Semarang: Cv Elwas Offset.
- Kosasih, Engkos. 2010. *Pendekatan, Metode, Dan Teknik Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Genesindo Anggota IKAPI.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Lie, Anita. 2007. *Cooperatif learning” Mempraktekkan Cooperatif Learning di Ruang-Ruang Kelas”*. Jakarta: Grasindo.
- Oliver, Jon. 2004. *Dasar-Dasar Bolabasket*. Bandung: Pakar Raya.
- Sodikun, Imam. 1992. *Olahraga Pilihan Bola Basket*. Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wissel, Hal. 1996. *Bolabasket*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.